

## ANALISIS DAMPAK MEDIA SOCIAL TERHADAP PERILAKU NEGATIFE REMAJA

**Fitriari Khairinnisa<sup>1</sup>, Dr. Maufur, M.Pd<sup>2</sup>, Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti  
Tegal, Jl. Halmahera No. 1, Tegal, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [fitriari@upstegal.ac.id](mailto:fitriari@upstegal.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar pembaca menjadi tahu dan mengerti dampak yang terjadi pada remaja usia 17<sup>th</sup> atau remaja peserta didik di desa, karena banyak sekali remaja yang mengalami dampak dari media social yang tidak mereka rasakan namun jika diteruskan itu sangat buruk untuk kehidupannya kedepan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung pada subyek yang akan diteliti serta mendokumentasikan subyek yang sedang diteliti. Sumber data pada penelitian ini dari dua sumber yaitu sumber sekunder dan primer sumber primer ini sendiri dilakukan langsung pada subyek yang akan di teliti sedangkan sekunder atau data pendukungnya dari orangtua subyek serta salah satu perangkat desa terkait untuk bisa memberikan informasi sebanyak banyaknya.

**Kata kunci:** Analisis Dampak, Media Sosial, Perilaku Negatif

### PENDAHULUAN

Manusia adalah mahluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kita dapat hidup dan berkembang karena dalam hidup bermasyarakat saling tolong menolong, saling mengisi, dan melengkapi. Dalam hidup bermasyarakat itulah terjadi pergaulan antara seorang dengan seorang atau antar kelompok dengan yang lain. Demikian juga di lingkungan tempat tinggal, seseorang remaja harus bisa berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses interaksi tersebut, harus ada etika atau nilai yang mengatur sopan santun. Karena pada dasarnya manusia memiliki rasa ingin dihargai oleh orang lain, dan sekaligus ingin menghargai orang lain. Dari rasa ingin dihargai dan menghargai inilah seseorang berupaya, bersikap dan berperilaku dengan sopan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “ Perilaku Negatif adalah perilaku yang menimbulkan akibat negatif dan bertentangan dengan norma kebaikan, moral dan hukum formal ”. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berbicara, berjalan, menangis dan tertawa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif adalah perilaku yang menimbulkan dampak penyimpangan bagi individu dan lingkungannya. Seperti yang terjadi dilingkungan sekitar penulis mengenai perilaku negatif dalam beretika, adalah masalah manusia pada umumnya dimanapun berada, pasti etika ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik buruk dalam pergaulan sesama mereka. Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar mereka memiliki pergaulan yang baik sesuai dengan ketentuan norma yang ada di lingkungannya atau sesuai dengan norma agama dianutnya sehingga bisa terhindar dari pergaulan pergaulan ataupun perilaku yang menyimpang lainnya. Menurut Ridwan Max Sijabat (2005: 207) “Dalam masa peralihan status Individu sangat tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukanlah anak-anak namun juga bukan seorang yang dewasa”.

Pada masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga seorang dewasa. Di lain pihak pada masa ini juga menguntungkan karena memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai bagi dirinya dan biasanya tidak memandang orang lain ataupun mendengarkan, mereka masih mementingkan ego.

Menurut Vani Wulandari (2018: 133 ) “ Banyak faktor yang mengakibatkan remaja memiliki perilaku penyimpangan seperti keluarga, sekolah, teman sepermainan dan sebagainya ” .

Dalam perkembangan perilaku pada usia remaja yang sedang berada dimasa peralihan di pengaruhi faktor internal dan eksternal, Faktor internal dari dalam diri sendiri mereka masih mencoba hal baru dalam hidupnya mereka masih ingin mengekspos diri mereka sendiri dengan cara mereka sendiri tanpa memperdulikan itu baik untuk lingkungan sendiri maupun tidak, sedangkan faktor eksternal sendiri bisa dari pengawasan orangtua yang rendah, teman sepermainan mereka yang mungkin tidak pernah diajarkan sopan santun yang baik atau karena kurang pengawasannya dari orangtua sehingga mereka berkembang sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang yang lebih dewasa yang bisa mendidik dan mengatur anaknya tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Darmalaksana ( 2020: 3 ) “ Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder ”. pada penelitian jenis ini sumber data yang di peroleh berdasarkan buku maupun majalah mengenai tokoh maupun kasus yang akan menjadi objek penelitian. Sedangkan penelitian jenis studi lapangan penelitian yang informasi yang diperoleh dilakukan berdasarkan dari narasumber langsung yang dilakukan pengamatan secara bertahap dan berulang.

Dalam penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dampak Media Sosial terhadap Perilaku negatif remaja di Desa Klareyan Kec. Petarukan Kab. Pemalang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

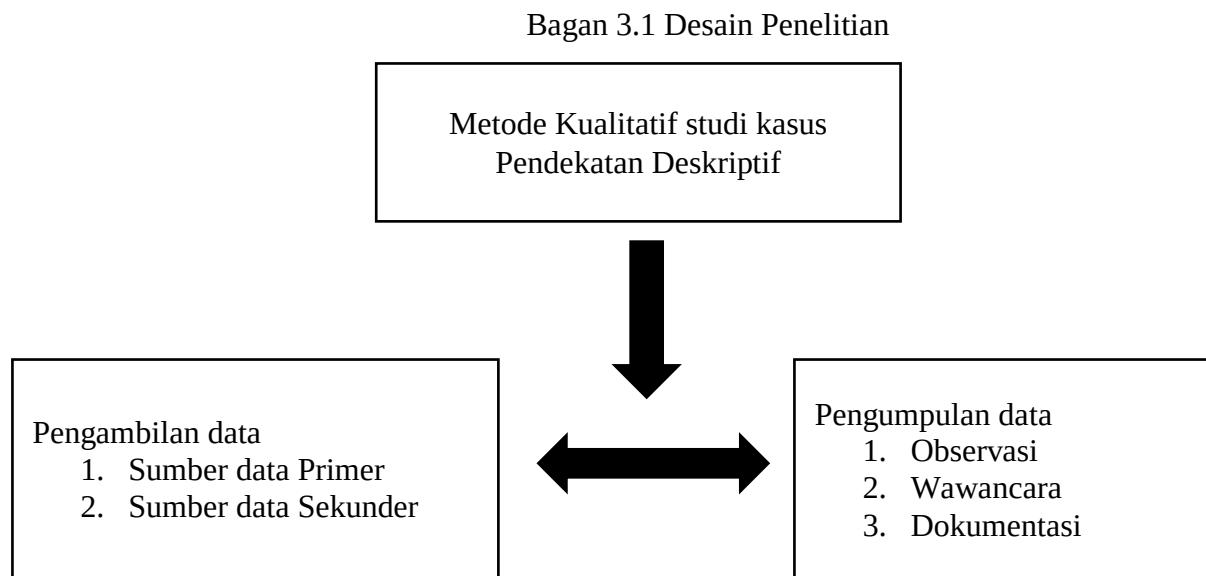
Sugiyono (2018:1) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan langkah-langkah sebagai prosedur dalam melakukan kegiatan yang berguna untuk proses penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dampak dari media sosial terhadap perilaku negatif di Desa Klareyan, kec. Petarukan Kab. Pemalang menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Supranto ( 2016: 9 ) menyatakan bahwa, “prosedur penelitian bukanlah suatu hal yang kaku akan tetapi sesuatu yang luwes ( flexible ) artinya beberapa langkah mungkin bisa digabungkan atau suatu langkah mungkin perlu diuraikan lebih rinci”.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk membuat sesuatu gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui analisis dampak media Media Sosial terhadap perilaku negative remaja.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengamatan pada tahap pertama observasi, kemudian peneliti kembali melakukan observasi kepada subyek yang sedang mengalami dampak dari penggunaan media sosial tersebut.

Berikut merupakan pernyataan dampak dari media sosial yang dirasakan oleh remaja :

Tabel 4.1  
Kisi-Kisi Dampak Dari Penggunaan Media Sosial Pada Remaja

| No  | Deskriptor                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kurangnya pengetahuan tentang media sosial yang lebih luas |
| 2.  | Media sosial sebagai alat untuk mengeksplor diri           |
| 3.  | Ketergantungan terhadap media sosial                       |
| 4.  | Media sosial sebagai sarana informasi dan hiburan          |
| 5.  | Emosi menjadi tidak stabil                                 |
| 6.  | Rendahnya pergaulan terhadap lingkungan                    |
| 7.  | Rasa empati yang rendah                                    |
| 8.  | Tidak bisa menghargai lingkungan sekitar                   |
| 9.  | Jika ada yang bertanya kurang fokus dalam menjawab         |
| 10. | Tidak fokus dalam belajar                                  |

Berikut ini dapat peneliti sajikan mengenai hasil wawancara dengan sasaran peneliti yaitu Subyek, orangtua subyek, dan salah satu perangkat desa untuk mendapatkan informasi yang nyata.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan subyek selama 3 kali pertemuan dalam jangka waktu kurang lebih 3 minggu. Peneliti mewawancarai subyek mengenai pemahaman akan fungsi media sosial yang lebih baik. Namun sebelum itu peneliti terlebih dahulu menanyakan kabar dan wawancara berlangsung sangat santai, peneliti menganggap subyek seperti saudara sendiri agar lebih mudah dalam melakukan wawancara agar subyek juga santai dalam menjawab pertanyaan.

Kemudian peneliti mulai menanyakan tentang apa fungsi media sosial dalam kehidupan sehari-hari subyek, seberapa sering subyek menggunakan media sosial dalam kehidupannya, subyek menjawab bahwa ditengah kondisi yang seperti ini memang media sosial sangat penting karena bisa cepat dalam memberikan informasi kepada subyek serta menjadi hiburan tersendiri kepada subyek. Lalu peneliti kembali menanyakan bagaimana dampak dari penggunaan media sosial itu sendiri dalam kehidupan sehari-harinya apakah memberikan dampak negatif atau malah sebaliknya dan subyek menjawab bahwa dari media sosial lebih banyak memberikan dampak negatif karena selain informasi yang ada didalamnya juga ada beberapa fitur yang membuat subyek merasa dirinya harus melakukan hal itu untuk bisa dikenal oleh orang banyak ( Contohnya bermain tiktok untuk berjoget joget, selalu mengeksplor dirinya di Instagram sehingga tidak memiliki privasi untuk dirinya sendiri ). Selain itu juga mereka lebih tertarik didunia maya dibanding dunia nyata mereka karena katanya lebih mengasikan dibandingkan dunia nyata mereka.

Selain itu mereka juga menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi mereka seperti itu karena diri sendiri yang ingin eksis serta dorongan lingkungan sekitar juga yang mengakibatkan mereka seperti itu.

Dalam hal ini karena subyek yang masih duduk dibanku sekolah menengah atas yang masih labil dan kurangnya pengawasan dari orangtua sehingga mereka memiliki etika pergaulan yang rendah terlebih karena mereka kurang bersosialisasi dengan orang yang lebih dewasa akhirnya menjadikan mereka memiliki etika pergaulan yang rendah serta karena masih ingin dilihat oleh orang banyak dan menarik lawan jenis sehingga mereka masih ingin sekali terlihat lebih segalanya dari yang lain.

Seperti yang dilakukan dari wawancara subyek sebelumnya, peneliti juga mewawancarai orangtua subyek. Wawancara ini berlangsung dengan santai namun juga serius karena disini peneliti menginginkan informasi yang akurat juga dari orangtua subyek. Peneliti menanyakan apakah orangtua mengetahui apa itu Media sosial dan jawaban beliau tidak begitu mengetahui karena notabnya orangtua desa yang hanya taunya SMS dan WA tidak mengetahui apa itu aplikasi didalam media sosial tersebut sehingga ketika orangtua melihat anaknya sedang bermain Handphone mereka taunya anaknya sedang belajar, namun orangtua juga kadang bingung mereka bilanganya belajar namun malah senyum senyum di depan layar handphome dan ketika ditanya mereka masih menjawab bahwa mereka masih belajar.

Selain itu orangtua juga menjelaskan bahwa anak mereka sangat emosiaonal ketika sedang asik bermain Handphonya dan disuruh, mereka menjadi sangat emosi padahal awalnya

mereka baik baik saja. Saat ditanyakan apakah sebagai orangtua selalu mengawasi pergaulannya anak mereka menjawab mengawasi hanya seperlunya saja karena mereka juga sibuk di Sawah dan juga di tempat kerja lain dan mereka sebagai orangtua juga paham bahwa mereka salah karena sudah lalai dalam mengawasi anaknya.

Selain mewawancarai subyek dan orangtua subyek, peneliti juga mewawancarai pihak dari pamong/perangkat desa. Beliau merupakan kepala desa di Desa Klareyan beliau sendiri merupakan lulusan terbaik saat kuliah. Beliau menjawab dari 2018-sekarang, dalam kepemimpinannya beliau di desa sangat memperhatikan pendidikan bagi warganya tidak sungkan dan tidak bosan untuk selalu mengiatkan warganya agar selalu ingat pendidikan itu penting dan bersikap sopan santun juga sangat penting.

Maka dari itu peneliti menanyakan bagaimana perbedaan perilaku remaja sekarang dengan remaja dulu saat dirinya masih megajar disalah satu SMK di Petarukan , beliau menceritakan kemirisannya terhadap perilaku remaja sekarang yang hampir tidak emiliki etika sama sekali terhadap orang yang lebih dewasa ataupun lebih tua darinya beliau sangat menyangkan bahwa remaja sekarang sejak adanya HAnpdhone mereka lewat di depan orang yang lebih tuapun tidak perna berkata “ Permissi ” mereka masih tetap asik mengenggam handphonenya. Selain itu beliau juga menyangkan kenapa sekarang remaja dengan gambangnya dengan santainya mengexplore dirinya didalam media ssosial itu dengan memajang foto mereka dengan pose yang tidak seharusnya mereka lakukan, memajang video-video mereka berjoget-joget didalam akunya padahal kalau jaman duluremaja tidak ada yang seperti sekarang yang sanagat rendah etikanya karena pergaulan mereka.

Saat peneliti bertanya apakah pihak desa sangat kecewa dengan mengadakan fasilitas umum seperti Wi-Fi di desa malah disalahgunakan warganya khususnya para remajanya untuk hal-hal yang kurang baik pihak kepala desanya juga sangat kecewa dalam hal ini karena beliau sudah memfasilitasi fasilitas umum untuk kegiatan positif malah warganya menggunakannya untuk hal-hal negatif baik unutm perempuan ataupun laki-laki. “ Yang perempuan joget-joget dan yang laki-laki asik bermain game ketika saya lewat hanya diam saja tanpa mengucapkan sekata ataupun dua kata ” beitu tutur beliau dalam wawancara tersebut. Beliau Berharap sekali remaja sekarang kembali ke sopan santu mereka ditingkatkan untuk kehidupan mereka yang lebih baik lagi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini pentingnya bimbingan konseling terhadap remaja walaupun diluar sekolah agar bisa memberikan pengetahuan pentingnya pendidikan etika dalam pergaulan agar memberikan pemahaman pada remaja bahwa etika dalam pergaulan sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu pentingnya menggunakan media social secara teratur dan tidak berlebihan agar dapat mengontrol kehidupannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. ETIKA PERGAULAN DALAM ISLAM. *BUNGA RAMPAI*, 117.
- Anggraeni, E., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 172-180.
- Bimo Walgito, (2010), Pengamtan Psikologi Umum, Yogyakarta, C.V Andi Offset.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Istiwidayanti, Soedjarwo, Development Psychology, M.Sc, PT Gelora Aksara Pratama.
- Lenardo, G. C., & Irawan, Y. (2020). Pemanfaatan Bot Telegram sebagai Media Informasi Akademik di STMIK Hang Tuah Pekanbaru. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 1(4), 351-357.
- Pranajaya, P., & Wicaksono, H. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(1).
- Putra, G. L. A. K. (2019, February). Pemanfaatan Animasi Promosi dalam Media Youtube. In *SENADA (Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur)* (Vol. 2, pp. 259-265).
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cetakan kesembilan, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *metode penelitian pendidikan*, cetakan ketiga belas, Bandung: CV.Alfabeta.
- Sunarto, A. (2017). Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 10(2).
- Wulandari, V., & Nurwati, N. (2018). Hubungan Kekerasan Emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 132-136